

PENGUNAAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA BAGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A TK KEMALA BHAYANGKARI 83 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2015/2016

Neni Tri Rejeki¹, Anayanti Rahmawati¹, Idam Ragil Widiyanto Atmojo²

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret Surakarta

² Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : tri.neni.r@gmail.com, anayanti.rahmawati@yahoo.co.id, idam_ragil@yahoo.co.id

ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita menggunakan metode bercerita melalui media bagan pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Sumber data berasal dari peristiwa proses pembelajaran, guru kelas A1 sebagai informan, dan dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, unjuk kerja dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bercerita pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan kelas pada kondisi awal sebesar 22,22%. Pada siklus I meningkat menjadi 55,55%. Pada siklus II menjadi 83,33%. Hasil tersebut telah memenuhi target penelitian yaitu 75% ketuntasan kelas. Simpulan penelitian ini adalah metode bercerita melalui media bagan dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata kunci: Metode bercerita, media bagan, kemampuan bercerita

ABSTRACT The purpose of this research is to improve storytelling ability use storytelling method through media chart in group A of children kindergarten Kemala Bhayangkari 83 Purworejo in the academic year 2015/2016. This research was classroom action research. It was conducted for two cycles, each cycle consist of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the research were children in group A kindergarten Kemala Bhayangkari 83 Purworejo, amounting to 18 children, which consisted of 11 boys and 7 girls. The source of data was derived from learning prosses, teacher as informant and school documents. Data collecting techniques were observation, interview, performance and documentation. The data validity using source triangulation and technique triangulation. Data analisis use interaktif model date includes data reduction, data display, and conclusion. The result of the research shows that storytelling ability in group A of children kindergarten Kemala Bhayangkari 83 Purworejo, in the academic year 2015/2016 was improved. The percentage of classical completeness in precycle is 22,22%. At increse in cycle I become 55,55%. Then, increse in cycle II become 83,33%. These result have met the performance targets researcher by 75%. The conclusion of this research states that storytelling method through media chart can improved storytelling ability in group A kindergarten Kemala Bhayangkari 83 Purworejo in the academic year 2015/2016.

Keywords: Storytelling method, media chart, storytelling ability

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal, anak mengenal sekolah. Sekolah merupakan sarana yang diselenggarakan pemerintah untuk pemenuhan segala aspek perkembangan yang dibutuhkan anak. Aspek-aspek perkembangan pada anak menurut Musfiroh (2005: 6-16) diantaranya yaitu aspek fisik dan motorik, aspek bahasa, aspek sosial, aspek moral, dan aspek kognisi.

Salah satu aspek dari lima aspek perkembangan tersebut adalah aspek bahasa. Aspek bahasa merupakan aspek penting di dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hurlock (2011:112-113) mengemukakan bahwa dengan bahasa : (1) mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya (2) melatih kemandirian anak.

Anak di usia prasekolah, penguasaan kosakatanya meningkat pesat, dengan pengucapan kalimat yang makin panjang dan makin bagus, serta mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk (Desmita, 2009: 139). Menginjak usia 4 tahun, perbendaharaan kata anak meningkat yaitu sekitar 4.000-6.000 kata. Anak juga sudah mulai banyak berbicara (Seefeldt & Wasik, 2008: 74). Usia 5 tahun, perkembangan bahasa anak terus berkembang, yakni 8.000-11.000 perbendaharaan kata (Patterson, 2014 : 303). Anak juga sudah mampu menjawab pertanyaan dengan jelas, dapat berbicara mengenai hal yang terjadi pada situasi yang nyata dan dapat memberikan informasi walaupun masih sulit menggunakan kata-kata untuk mengungkapkannya (Asmawati, 2014: 28). Yus (2011: 23) juga berpendapat bahwa indikator perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi serta membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar.

Bercerita merupakan salah satu bentuk kemampuan berbicara. Brostrom (2002) dalam Kara, Aydin, & Cagiltay (2013: 29) menyatakan bahwa bercerita adalah cara manusia sejati untuk mengungkapkan pengalaman, pemikiran dan perasaan, terutama di dunia fantasi anak-anak, bercerita memiliki peran besar karena menyediakan alat untuk mencerminkan perasaan batin anak-anak. Bachri (2005: 10) juga mengungkapkan bahwa bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo, ditemukan adanya kesulitan anak dalam bercerita. Permasalahan tersebut juga dijelaskan oleh guru kelas A bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan bercerita.

Berdasarkan uji pratindakan tentang kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo, masih banyak anak yang belum tuntas. Terdapat 4 anak dari 18 anak yang tuntas atau sebesar 22,22% dan 14 anak yang lainnya dikatakan belum tuntas. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa sebagian besar anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo memiliki kemampuan bercerita yang masih rendah.

Ketuntasan atau rendahnya kemampuan bercerita anak tersebut disebabkan anak kelompok A merupakan murid baru tahun ajaran 2015/2016 dan pembelajaran yang terlalu sering menggunakan majalah bulanan sekolah. Pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah baik, guru sudah menyampaikan materi-materi dengan baik pula, namun penggunaan majalah bulanan sekolah yang dominan, menyebabkan pembelajaran yang kurang bervariasi. Dari kondisi tersebut, dibutuhkan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang menarik agar anak mudah dalam kegiatan bercerita.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah metode bercerita melalui media bagan dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016?

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun menurut Nugraha & Ratnawati (2003:23) diantaranya yaitu 1) menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, 2) dapat bercerita mengenai hal yang terjadi pada situasi nyata atau melalui bantuan gambar, dan 3) dapat mendongeng (membawakan sebuah cerita). Kemudian Permendiknas No.58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini diantaranya adalah menjawab pertanyaan sederhana,

mengulangi kalimat sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo adalah metode bercerita melalui media bagan. Dhieni, (2008:6.6) berpendapat bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak. Manfaat metode bercerita menurut Mustakim (2005:187) yaitu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan bercerita pada anak, dengan cara penceritaan kembali (reproduksi) cerita.

Bercerita dapat menggunakan media pembelajaran atau tanpa media pembelajaran. Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Anitah, 2009:124). Media pembelajaran yang digunakan di dalam penelitian ini adalah media bagan. Media bagan adalah gambar sederhana dengan menggunakan garis atau simbol (Indriana, 2011:62).

Penelitian relevan yakni penelitian oleh Daryanti (2012), Peningkatan Kemampuan Bercerita Isi Gambar Seri Melalui Media Papan Flanel pada Anak Kelompok Bermain di TK dan PG Kreatif Primagama Manahan Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil penelitian lain yaitu penelitian oleh Hidayati (2014), dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak melalui Metode Bercerita dengan Gambar Seri di TK Perwanida Grabag Magelang Kelompok A Kelas Ma'wa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita isi gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak.

METODE

Penelitian dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo pada semester I tahun ajaran 2015/2016 selama 10 bulan, yaitu dari bulan Maret sampai bulan Desember. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen untuk mengukur kemampuan bercerita dalam penelitian ini bersumber pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu (1) menjawab pertanyaan sederhana (2) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Serta bersumber pada Yus (2011: 23) yaitu bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata. Sumber data berasal dari proses pembelajaran, guru kelas A sebagai informan, dan dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, unjuk kerja dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bercerita melalui metode bercerita dengan media bagan dari penilaian unjuk kerja sebelum tindakan hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel I.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Bercerita Sebelum Tindakan hingga Siklus II

No.	Siklus	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1.	Pra Siklus	4	22,22%	Tuntas
		14	77,77%	Belum Tuntas
2.	Siklus I	9	50%	Tuntas
		9	50%	Belum Tuntas
3.	Siklus II	15	83,33%	Tuntas
		3	16,66%	Belum Tuntas

Pada siklus I pertemuan 1 prosedur penelitian yang dilakukan yaitu guru bercerita menggunakan media bagan dengan judul lupa cuci tangan, yang kemudian anak diberi tugas pada kegiatan inti. Salah satu kegiatan tersebut yaitu menempelkan dan mengurutkan 3-4 gambar seri sesuai dengan gambar pada media bagan. Kemudian pada pertemuan 2, prosedur penelitian yang dilakukan yaitu guru bercerita menggunakan media bagan yang telah disediakan, dilanjutkan pemberian tugas kepada anak di kegiatan inti yang salah satunya berupa unjuk kerja menceritakan kembali cerita berdasarkan media bagan.

Prosedur penelitian pada siklus II pertemuan 1 tidak jauh beda dengan prosedur penelitian di siklus I. Guru bercerita menggunakan media bagan dengan judul cerita domba yang malas mandi. Kemudian anak diberi tugas pada kegiatan inti, yang salah satunya yaitu mengurutkan 3-4 gambar seri sesuai dengan contoh pada media bagan dengan cara menebalkan angka yang sudah ada. Kemudian pada pertemuan 2, Guru menceritakan kembali cerita domba yang malas mandi, dilanjutkan pemberian tugas pada kegiatan inti yang salah satunya berupa unjuk kerja menceritakan kembali cerita berdasarkan media bagan.

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan penilaian kemampuan bercerita menggunakan metode bercerita melalui media bagan pada pra siklus hingga siklus II. Jumlah anak yang tuntas pada pra siklus ada 4 anak atau 22,22%. Kemudian pada siklus I, anak yang tuntas ada 9 anak atau 50%, dan pada siklus II ada 15 anak atau 83,33% dengan kriteria tuntas. Hasil tersebut telah memenuhi target capaian penelitian yaitu 75%.

Jumlah peningkatan data dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ketuntasan kelas dalam bercerita sebesar 22,22%, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 50%. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 27,78% atau sebanyak 5 anak. Jumlah peningkatan data juga terjadi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan kelas dalam bercerita sebesar 50%, meningkat pada siklus II sebesar 83,33%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,33% atau sebanyak 6 anak yang mendapat kriteria tuntas.

Meningkatnya kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo dengan menggunakan metode bercerita melalui media bagan, sesuai dengan teori Dhieni, (2008:6.8). Dhieni, (2008:6.8) menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari metode bercerita adalah membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi. Ketika guru melaksanakan metode bercerita, guru tidak hanya bercerita saja, namun melakukan timbal balik atau guru memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan tentang cerita yang disampaikan kepada anak. Selanjutnya, hal tersebut didukung oleh pendapat Mustakim (2005:187), bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan bercerita pada anak dengan cara penceritaan kembali (reproduksi) cerita. Pendapat-pendapat tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian dari Hidayati (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan

Bahasa Verbal Anak Melalui Metode Bercerita dengan gambar Seri di TK Perwanida Grabag Magelang Kelompok A Kelas Ma'wa". Hasil dari penelitian Hidayati menunjukkan kemampuan bahasa verbal anak meningkat. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70,24% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,93%.

Selain meningkatnya kemampuan bercerita pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari, metode bercerita juga dapat menanamkan nilai-nilai atau sikap-sikap positif pada anak sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:168-170). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pemilihan cerita yang mengandung amanah/pesan cerita yang positif untuk disampaikan kepada anak, sehingga anak dapat meniru perilaku yang baik dan tidak meniru perilaku yang tidak baik sesuai dengan cerita yang disampaikan oleh guru. Kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor anak juga dapat meningkat (Moeslichatoen, 2004:168-170), yaitu dengan cara anak membaca gambar pada media bagan kemudian menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri, serta menempelkan gambar seri pada media bagan yang telah disediakan. Hasil Penelitian Tindakan kelas pada Anak Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo menunjukkan bahwa tidak semua anak mendapatkan nilai tuntas. Terdapat 3 anak yang belum mendapatkan nilai tuntas. Tiga anak tersebut diserahkan ke guru kelas, guna memperoleh bimbingan dan tindakan lebih lanjut tentang kemampuan bercerita, agar mendapat nilai tuntas seperti anak yang lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat dirumuskan simpulan bahwa metode bercerita melalui media bagan dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada Anak Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan kemampuan bercerita yang terus meningkat. Pada kondisi awal ketuntasan kelas dalam bercerita sebesar 22,22%, meningkat pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II meningkat sebesar 83,33%.

Saran hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut : 1) bagi guru, diharapkan dapat menerapkan media bagan dengan menggunakan lcd atau bahan lainnya yang lebih variatif dan diharapkan dapat memberikan bimbingan dengan baik kepada anak yang belum tuntas dalam kegiatan bercerita. 2) bagi sekolah, hendaknya menggunakan sarana dan prasarana semaksimal mungkin agar kualitas pembelajaran semakin meningkat, serta sebaiknya memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan tidak hanya mengacu pada majalah bulanan sekolah 3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya tidak hanya melakukan diskusi dengan guru kelas saja, namun mengkonsultasikan RKH dan Skenario pembelajaran kepada kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press

Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Bachri, Bachtiar S. (2005) . *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Teknik, dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Daryanti, E. (2012). *Peningkatan Kemampuan Bercerita Isi Gambar Seri melalui Media Papan Flanel pada Anak Kelompok Bermain di TK dan PG Kreatif Primagama Manahan Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dhieni, N. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayati, S. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak melalui Metode Bercerita dengan Gambar Seri di RA Perwanida Grabag Magelang Kelompok A Kelas Ma'wa*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diperoleh pada hari Selasa, 7 April 2015 pukul 23:29 WIB dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/>
- Hurlock, E., B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Kara, N., Aydin, C.C., & Cagiltay, K. (2013). Investigating the Activities of Children toward a Smart Storytelling Toy. *Educational Technology & Society*, 16 (1), 28-43.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Musfiroh, T. (2005). *Bercerita untuk Anak usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mustakim, M., N. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nugraha, A. & Ratnawati, N. (2003). *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa Swara
- Patterson, C. (2014). *Child Development*. U.S.: McGRAW-HILL
- Permendiknas. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional
- Seefeldt, C. & Wasik, B., A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini : Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Terj. Pius Nasar. Jakarta : PT Indeks (Buku asli diterbitkan 2002)
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.